

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak kasus pertama COVID-19 diumumkan secara resmi oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 02 Maret 2020, membawa dampak pada semua sektor, diantaranya berdampak terhadap pendidikan dan kegiatan dakwah. Tingginya risiko penyebaran di ruang-ruang kelas menyebabkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dialihkan menjadi kegiatan Belajar dari Rumah (BDR). Begitupun kegiatan dakwah majlis taklim terpaksa di hentikan sementara dan peribadatan dilaksanakan dari rumah.

Perubahan dan beralihnya dari kehidupan normal, melahirkan persoalan baru. Masalah pendidikan dilihat dari sisi sarana, prasarana, dan teknologi pendidikan, masalah disparitas ketersediaan layanan antar wilayah, serta kemampuan pembiayaan dan ketersediaan peranti pendukung di tingkat keluarga, menyebabkan tidak semua peserta didik dapat menikmati layanan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara optimal. Begitu-pun kegiatan dakwah ibadah di masjid, mushola, ibadah haji dan Pesantren di tutup.

Masalah pendidikan dari sisi kapasitas dan mekanisme penerapan kurikulum, ketepatan metode dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), sistem penilaian, serta kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, menyebabkan pelaksanaan BDR belum berjalan optimal, khususnya dalam memastikan penguasaan kemampuan kognitif dan non-kognitif siswa. Belum optimalnya dukungan berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas penyelenggaraan PJJ di masa pandemi, diperkirakan akan menyebabkan penurunan

kemampuan siswa (*loss of learning*), peningkatan angka putus sekolah, dan secara tidak langsung menurunkan potensi penerimaan peserta didik di masa depan. Pengajian mingguan dan solat jumat juga ditutup untuk waktu yang belum bisa diputuskan oleh pemerintah.

Selain sektor kehidupan beragama. Ibadah dan kegiatan dakwah keagamaan tidak lagi dapat dilakukan sebagaimana biasanya. Kegiatan keagamaan yang biasanya identik dengan berkumpulnya umat beragama di satu lokasi tempat ibadah secara massal, kini tidak lagi diperbolehkan di masa pandemi. Perubahan dan penyesuaian kegiatan keagamaan semacam ini di lapangan tidak selalu berjalan lancar. Dalam beberapa kasus, perubahan dan penyesuaian yang mendadak, berpotensi menimbulkan keresahan dan penolakan sebagian umat. Hal ini juga terkait dengan rentang waktu masa pandemi yang belum dapat ditentukan berakhirnya. Di sisi lain, penafsiran ajaran agama secara parsial dan tidak pas, rentan menimbulkan cara pandang dan sikap umat yang keliru. (Diambil dari layanan info center ([covid.go.id](https://www.covid.go.id)) Forum pertemuan rapat pengajian Media cetak majalah Koran media sosial (WA, FB, Twitter, IG) (Media elektronik (TV) Studi Pembelajaran Penanganan covid -19).

Pemerintah terus berusaha untuk menangani wabah pandemi covid-19, upaya yang dilakukan adalah himbauan "*lock down, work from home, social distancing*" kepada seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah juga memberikan perhatian serius atas keberlangsungan pendidikan dan kehidupan beragama pada situasi covid-19. Seiring akan diberlakukannya pola hidup normal (*new normal*), pemerintah akan menyiapkan kebijakan-kebijakan penguatan proses belajar di sekaolah, pesantren dan kegiatan keagamaan.

Posisi pesantren sebagai tempat pendidikan dan dakwah yang terdiri dari kiyai, ustad dan santri yang hidup bersama di lingkungan pesantren selama dua puluh empat jam dengan berbagai kegiatan. Proses komunikasi antara kiyai, ustadz dan santri dapat dilakukan di berbagai macam aktivitas-rutinitas diantaranya, proses pembelajaran klasikal dan tutorial, latihan retorika, kegiatan organisasi, dialog, murojaa, olah raga dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut mengkonstruksi berbagai macam model komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi masa pandemi.

Dari uraian diatas, saya memilih pondok ini karena pondok ini merupakan salah satu pondok pesantren yang masih beroperasi dimasa pandemi, dan tidak ada yang terkena penyakit covid saat pondok beroperasi saat masa pandemi ini. Karena pondok ini berada di kaki gunung atau dekat dengan alam sehingga udara disini sangat sehat, maka para santri dan lainnya tidak kena virus covid pada masa pembelajaran di masa pandemi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola komunikasi yang dilakukan oleh kyai terhadap santri di masa pandemi covid 19 di Pondok modern El-Azam desa Ciwiru, Kec Pesawahan, Kab Kuningan. Untuk itu peneliti ingin mengamati secara langsung tentang pola komunikasi apa saja yang dilakukan oleh kyai terhadap santri, sehingga pola komunikasi yang dilakukan kyai terhadap santri berjalan baik-baik saja atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai pembahasan penelitian dengan masalah **“Pola Komunikasi Kyai Terhadap Santri Di masa Pandemi Covid-19 di Pondok Modern El-Azam Desa Ciwiru, Kec Pesawahan, Kab Kuningan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas agar tidak melebar dan meluas, maka peneliti membatasi cakupan yang akan menjadi fokus kajian pembahasan. Agar kajian ini bisa terarah, maka pada kajian ini akan memfokuskan pada Pola Komunikasi Kyai terhadap Santri di musim Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren El-Azam Desa Ciwiru, Kec Pesawahan, Kab Kuningan. Adapun identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Pandemi covid 19 mengubah pola komunikasi dalam pembelajaran di Pondok Modern El-Azam Desa Ciwiru Kec Pesawahan Kab Kuningan.
2. Terganggunya subkultur pesantren akibat covid 19 yang mengakibatkan kyai sebagai pimpinan pondok harus menyesuaikan.
3. Covid 19 membuat santri mengalami kesulitan merubah pola hidup.
4. Rendahnya kesadaran kyai dan santri dalam melakukan pencegahan penyebaran covid 19 di Pondok Modern El-Azam.

C. Pembatasan Masalah

Karena permasalahan begitu luas menyangkut komunikasi Kyai dan Santri di era pandemi covid 19, maka batasan masalah merupakan keniscayaan dan keharusan sehingga pembahasan tidak melebar dan meluas. Disamping itu batasan masalah memberi kesempatan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji komunikasi di era pandemi covid 19. Penelitian ini peneliti membatasi masalah “Pola Komunikasi Kyai terhadap Santri di masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren El-Azam Desa Ciwiru, Kec Pesawahan, Kab Kuningan”.

D. Rumusan Masalah

Setelah permasalahan ini dibatasi, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan konkret penelitian yang nantinya akan di jawab pada bab kesimpulan dan sekaligus rumusan masalah ini merupakan oprasionalisasi kajian. Adapun perumusan masalah penelitian ini dungkapkan dalam bentuk kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi Kyai terhadap Santri dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19 di Pondok Modern El-Azam desa Ciwiru kecamatan Pasawahan kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk Pola komunikasi antara Kyai terhadap Santri di masa pandemi covid 19 di Pondok Modern El-Azam Desa Ciwiru kecamatan Pasawahan kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana faktor pendukung pola komunikasi Kyai terhadap Santri di masa pandemi covid 19 di Pondok Modern El-Azam desa Ciwiru kecamatan Pesawahan kabupaten Kuningan?
4. Bagaimana faktor penghambat pola komunikasi Kyai terhadap santri di masa pandemi covid 19 di Pondok Modern El-Azam desa Ciwiru kecamatan Pesawahan kabupaten Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi Kyai terhadap Santri dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19 di Pondok Modern El-Azam Desa Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pola komunikasi yang terjadi antara Kyai terhadap Santri di masa pandemi covid 19 di Pondok Modern El-Azam Desa Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pola komunikasi Kyai terhadap Santri di masa pandemi covid 19 di Pondok Modern El-Azam desa Ciwiru kecamatan Pasawahan kabupaten Kuningan.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat pola komunikasi Kyia terhadap Santri di masa pandemi covid 19 di Pondok Modern El-Azam Desa Ciwiru kecamatan Pasawahan kabupaten Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan atau sebagai sumber referensi bagi para pendidik, serta menjadi acuan bagi peneliti berikutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran di bidang ilmu Komunikasi, khususnya bagi para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pondok Modern El-Azam Desa Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dapat menambah literatur perpustakaan dan dokumen pondok.
 - b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, diharapkan menambah sumber referensi kajian akademik dan sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu yang telah di dapat selama perkuliahan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), khususnya menambah pengetahuan mengenai komunikasi Kyai dan Santri di era pandemi covid 19.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah data, bentuk kata, gambar dan skema (Sugiono, 2009). Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian tentang pola komunikasi kyai dan santri di masa pandemi covid 19 di Pondok Modern El-Azam di Desa Ciwiru Kecamatan Pesawahan Kabupaten Kuningan, ini diarahkan pada pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menjelaskan Pola Komunikasi Kyai Terhadap Santri di Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Modern El-Azam Desa Ciwiru Kec Pesawahan Kab Kuningan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai

metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci (Mulyana, 2013, h.201)

3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana data yang didapatkan dari hasil penelitian diantaranya yaitu:

a) Data Primer

Data utama penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada nara sumber serta pengamatan di Pondok Modern El-Azam Desa Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan atau dengan kata lain data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari tempat penelitian.

b) Data Skunder

Sumber data skunder merupakan data tambahan atau data pendukung yang tidak diperoleh dari lapangan. Data ini dibutuhkan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian dan dijadikan sebagai bahan rujukan. Biasanya data ini berbentuk dokumen, jurnal, laporan, buku, skripsi dan literatur yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian itu sendiri untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu

utamanya selain panca indera lainnya. (Bungin, 2010, h. 133).

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (Bungin, 2010, h. 108) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis, olrh karena itu sejumlah data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. (Bugin, 2010, h. 121).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data studi kasus.

Menurut Crasswell, studi kasus ini merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data (Sugiono, 2016, h. 247):

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data berarti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan di beberapa jenis serta bentuk data yang ada dengan menggunakan beberapa metode.

b. Reduksi Data

Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan

pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara rinci, semakin lama penelitian maka jumlah data akan semakin banyak. Data-data inilah dilihat kembali gambaran secara keseluruhan.

d. Penarikan Kesimpulan

Dari semua data yang telah disajikan kemudian diambil kesimpulan sebagai hasil dari analisis data. Penarikan kesimpulan diambil dengan teknik membandingkan kesesuaian antara pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

6. Informan

Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Dalam menentukan data informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2017, h.159) menjelaskan yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan informan diatas maka peneliti memilih seorang kyai, santri dan ustadz atau ustazah di Pondok Modern El-Azam Desa Ciwiru Kec Pesawahan Kab Kuningan.